



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9349-9359

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa di SMPN 20 Batanghari

Asdi Kurniawan<sup>1✉</sup>, Akmal Sutja<sup>2</sup>, Freddi Sarman<sup>3</sup>

Universitas Jambi, Indonesia

Email: [asdikurniawan.ak@gmail.com](mailto:asdikurniawan.ak@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di SMPN 20 Batanghari, melalui wawancara dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) pada hari senin tanggal 6 Desember 2021, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat siswa yang menunjukkan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Perilaku agresif ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang secara bergantian masuk ke ruang guru BK karena melakukan perilaku agresif seperti ketahuan berkata kasar, melakukan kekerasan kepada teman ataupun adik kelas. Selain itu ada juga siswa yang ketahuan berkelahi karena saling mengejek antar satu sama lain, merusak fasilitas sekolah dan adu mulut. Maka dari itu tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang relevan antara kontrol diri dan perilaku agresif yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian ini membahas tentang kontrol diri siswa dan perilaku agresif pada siswa. Yang mana perilaku agresif disini lebih berfokus pada perilaku agresif dalam bentuk verbal. Schneiders dalam (Syamaun, 2019), menyatakan bahwa perilaku agresif dapat bersifat verbal dan dapat pula bersifat non-verbal. Agresif verbal dapat berupa menghina, memaki, marah, dan mengumpat. Sedangkan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi sebanyak 218 orang siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Tingkat signifikansi atau taraf kesalahan yang ditentukan oleh peneliti sebesar 0,05 sehingga didapatkan sampel sebanyak 141 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan KIN (*Kontinum Interval Normatif*), dan selanjutnya menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis, dan uji korelasi dengan bantuan SPSS 20 untuk menganalisis data. Pada aspek hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa, terdapat hubungan yang signifikan antar keduanya sebesar 0,567% yang mana hubungan keduanya berada pada kriteria sedang (hubungan memadai) dan dari hasil R hitung menunjukkan angka negative yang berarti

hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif bersifat berlawanan arah yang artinya jika kontrol diri meningkat maka perilaku agresif akan menurun dan jika kontrol diri menurun maka perilaku agresif meningkat.

Kata kunci : *Perilaku Agresif, Kontrol Diri*

#### Abstract

Based on the fenomenal found by researchers at SMPN 20 Batanghari, through interviews with guidance and counseling teachers (guidance and counseling) on Monday 6 Delselmbelr 2021, researchers obtained information that there were students who exhibited aggressive behavior in the school environment. This aggressive behavior is shown by the presence of students who alternately enter the BK teacher's room because they carry out aggressive behavior such as being caught saying harsh words, dealing with aggression towards friends or younger classmates. Apart from that, there were also students who were found to have cheated because they yelled at each other, damaged the school's facilities and argued. Therefore, the purpose of this research is to find out whether there is a relevant relationship between self-control and aggressive behavior that occurs in the school. This study discusses students' self-control and aggressive behavior in students. Which aggressive behavior here focuses more on aggressive behavior in verbal form. Schnelidelrs in (Syamaun, 2019), states that aggressive behavior can be verbal and can also be non-verbal. Verbal aggressiveness can take the form of insulting, cursing, angry, and swearing. Meanwhile, self-control is the individual's ability to resist cravings or momentary urges that conflict with behavior that is not in accordance with social norms. The type of research used in this research is correlation research using a quantitative approach, with a total population of 218 students. Sampling using simple random sampling technique. The significance level or error rate determined by the researcher was 0.05 so that a sample of 141 students was obtained. The data collection technique used is a questionnaire. Data description was carried out using the KIN (Normative Continuum Interval), and then using the normality test, linearity test, hypothesis test, and correlation test with the help of SPSS 20 to analyze the data. In the aspect of the relationship between self-control and aggressive behavior of students, there is a significant relationship between the two of 0.567% where the relationship between the two is in the moderate criteria (adequate relationship) and from the results of the R count shows a negative number which means the relationship between self-control and aggressive behavior is opposite direction which means that if self-control increases then aggressive behavior will decrease and if self-control decreases then aggressive behavior increases.

Keywords: *Aggressive Behavior, Self Control*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dengan tujuan untuk mewujudkan ataupun mengembangkan kemampuan siswa. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi dan sumber daya siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya perkembangan pribadi siswa yang bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri maupun orang lain. Berbagai macam permasalahan yang kurang baik di lingkungan sekolah kerap kali terjadi dan tidak bisa dihindari. Salah satu bentuk permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif disini bisa berupa fisik(tindakan) maupun verbal(ucapan). Perilaku agresif yang kerap kali terjadi pada siswa antara lain perkelahian, saling mengejek antar siswa, berkata kasar, dan masih banyak lagi.

Dalam kajian psikologi perilaku agresif mengandung dua makna, yaitu makna yang positif atau baik(good sense) dan makna agresif yang negatif atau jelek( bad sense). Agresif yang bermakna positif merupakan tindakan menyerang untuk meraih kesuksesan meskipun dihadang oleh berbagai rintangan, tanpa menyakiti atau melukai orang lain. Sedangkan agresif dalam makna yang negatif yaitu perilaku menyerang untuk memperoleh keinginan dengan merusak atau menyakiti orang lain (Syamaun, 2019).

Schneiders dalam (Syamaun, 2019), menyatakan bahwa perilaku agresif dapat bersifat verbal dan dapat pula bersifat non-verbal. Agresif verbal dapat berupa menghina, memaki, marah, dan mengumpat. Sedangkan agresif non-verbal seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, ataupun menjambak. Buss dan Perry dalam (Anantasari, 2006) menyatakan Perilaku agresif sebagai perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Buss dan Perry juga menyatakan, terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu (1) physical aggression meliputi memukul, menendang, mendorong, (2) verbal aggression meliputi berteriak, mengejek, berkata kotor, mencela, (3) wrathfulness meliputi marah, kesal, emosi, jengkel; dan (4) hostility meliputi cemburu, sedih, sensitive, serta iri.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dapat dikatakan sebagai perilaku yang maladaptif atau tidak sesuai dengan norma yang melekat pada diri individu dan bersifat melukai serta merugikan individu lain secara sengaja, baik itu secara fisik maupun verbal.

Guswani & Kawuryan dalam (Fajarika & Febi, 2020) menyebutkan faktor- faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif antara lain kematangan emosi, kontrol diri, religiusitas, kecerdasan emosi dan pengaruh medis. Kontrol diri menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas individu.

Berk dalam (Nur, 2021) mengungkapkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Kontrol diri merupakan unsur yang penting untuk dapat terlepas dari kecanduan game online, melawan keinginan untuk selalu bermain game online dan mengurangi secara beratahap frekuensi bermain game online.

Kontrol diri setiap individu memang berbeda- beda. Ada individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi dan ada juga individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki

kontrol diri yang rendah akan merasa kesulitan dalam mengatur perilakunya, namun sebaliknya individu yang mempunyai kontrol diri yang baik belum tentu juga mempunyai perilaku yang baik dalam menyikapi perilaku agresif.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di SMPN 20 Batanghari, melalui wawancara dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) pada hari senin tanggal 6 Desember 2021, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat siswa yang menunjukkan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Perilaku agresif ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang secara bergantian masuk ke ruang guru BK karena melakukan perilaku agresif seperti ketahuan berkata kasar, melakukan kekerasan kepada teman ataupun adik kelas. Selain itu ada juga siswa yang ketahuan berkelahi karena saling mengejek antar satu sama lain, merusak fasilitas sekolah dan adu mulut.

Selain yang telah dipaparkan di atas, ditemukan juga fenomena dimana ada siswa yang saling pukul yang disebabkan siswa mengejek bentuk badan teman yang lain dengan memanggil siswa tersebut "badak". Selanjutnya ditemukan juga fenomena dimana saat pelajaran berlangsung ada siswa yang menjahili teman di sebelahnya dengan melempar beberapa kertas yang dibentuk seperti bola kecil, sehingga mengganggu konsentrasi teman di sebelahnya. Inilah dasar peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 20 Batanghari dengan judul "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa di SMPN 20 Batanghari".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari seluruh siswa di SMPN 20 Batanghari berjumlah 218 orang siswa. Teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* (acak sederhana). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 141 orang siswa. Dalam penelitian ini data primer yang didapat diperoleh melalui angket atau kuesioner tentang kontrol diri siswa dan perilaku agresif yang disebarkan atau diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku agresif di SMPN 20 Batanghari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan alat pengolahan data yang pertama yaitu uji asumsi statistik dengan normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*, kedua uji linearitas, dan uji korelasi.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data memprasyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dalam teknik statistik. Uji normalitas penelitian ini menggunakan alat uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dihitung dengan bantuan *SPSS Statistic 20,00*. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.65634409
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 20.00

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas dengan bantuan SPSS, diketahui nilai signifikansi (asym.sig) yang diperoleh pada variabel X (Kontrol Diri) dan variabel Y (Perilaku Agresif) adalah sebesar 0,160 dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas Data

Uji Linearitas dilakukan melalui program SPSS v.20.00 menggunakan *test for linierity* dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel *Anova* kolom *signifikansi* dengan standar signifikansi < 0,05 agar dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan yang searah, hasil dari uji linearitas panelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	10383.495	68	152.698	2.161	.001
	Between Groups	4979.791	1	4979.791	70.485	.000
	Deviation from Linearity	5403.704	67	80.652	1.142	.290
Within Groups		5086.817	72	70.650		
Total		15470.312	140			

Sumber: Hasil Output SPSS 20.00

Berdasarkan tabel di atas, maka :

- a. nilai *Deviation from Linearity* pada penelitian ini yaitu 0,290 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dimaknai bahwa antara variabel X (Kontrol Diri) dan variabel Y (Perilaku Agresif) mempunyai keterkaitan atau hubungan yang linear, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.
- b. Berdasarkan nilai F, diperoleh nilai f hitung adalah  $1,142 < F \text{ tabel } 2,67$ . Karena nilai f hitung lebih kecil dari f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi, dan kedua variable tersebut dapat dikatakan linear.

### 3. Uji Korelasi

Hasil Uji korelasi melalui SPSS .20.00 pada penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Uji Korelasi SPSS .20.00

Correlations		
	X	Y
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	141
Y	Pearson Correlation	-.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	141

Sumber: Hasil Output SPSS 20.00

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi pada korelasi antara Kontrol Diri dan Perilaku agresif adalah 0,000. jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel berkorelasi. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa r hitung sebesar 0,567 lebih besar dari pada r tabel 0,1381. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kontrol Diri dengan Perilaku agresif sebesar 0,567%. Rhitung menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa hubungan Kontrol Diri dan Perilaku agresif bersifat berlawanan arah, artinya jika Kontrol Diri meningkat maka Perilaku agresif akan menurun dan jika Kontrol Diri menurun maka Perilaku agresif akan meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Variabel X (Kontrol Diri)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII, VII dan, XI di SMPN 20 Batang hari, menunjukkan bahwa kontrol diri para siswa berada pada tingkat sedang dengan rata-rata sebesar 73,03% . Hal ini ditunjukkan pada hasil masing-masing indikator. dari tiga indikator diatas persentase paling rendah indicator kontrol perilaku dengan persentase

71,96%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa kontrol diri dalam bentuk kontrol perilaku masih rendah dibandingkan dengan bentuk kontrol diri lainnya.

Kontrol perilaku sebagai perwujudan dari kontrol diri lainnya seharusnya dapat ditingkatkan karena dengan terkontrolnya perilaku, maka dapat mengendalikan situasi atau keadaan. dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu di luar dirinya. Sebagaimana pendapat Sarafino (Fajarika & Febi, 2020) Kontrol perilaku sebagai kemampuan untuk mengurangi akibat dari stressor. Tindakan ini dapat merubah intensitas kejadian atau memperpendek durasi kejadian. Kontrol perilaku dapat membatasi siswa berperilaku negative.

Sarafino (Fajarika & Febi, 2020) kontrol diri yang digunakan individu dalam menghadapi suatu stimulus meliputi:

- a. Kontrol perilaku, yaitu kemampuan dalam mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari stressor. Tindakan ini dapat berubah pengurangan intensitas kejadian atau memperpendek durasi kejadian.
  - b. Kontrol kognitif, yaitu kemampuan proses berfikir atau strategi untuk memodifikasi akibat dari stressor. Strateginya dapat berubah menggunakan cara yang berbeda dalam memikirkan kejadian tersebut atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.
  - c. Kontrol pengambilan keputusan, yaitu kesempatan untuk memilih antara prosedur alternative atau tindakan yang dilakukan.
  - d. Kontrol informasi, yaitu kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, mengenai kejadian yang menekankan, kapan akan terjadi, mengapa dan apa konsekuensinya. Kontrol informasional dapat mengurangi stress dengan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memdiksi dan mempersiapkan apa yang akan terjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahuinya.
  - e. Kontrol Retrospeksi, yaitu kemampuan yang menyinggung kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan kejadian yang menekan kejadian tersebut terjadi.
- a. Variabel Y (Perilaku Agresif)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII, dan, VII di SMP Negeri 20 Batang hari, menunjukkan bahwa perilaku agresif para siswa berada pada tingkat rendah dengan rata-rata sebesar 24,22%. Hal ini ditunjukkan pada hasil masing-masing indikator. dari lima indikator diatas persentase paling tinggi indicator mengejek dengan persentase 31,17%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk perilaku agresif membentak cukup tinggi dibandngkat indicator perilaku agresif lainnya.

Perilaku mengejek biasa dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

Terkadang tanpa disadari siswa mengejek siswa lainnya yang tidak sesuai dengan dirinya. Selain itu karena perilaku agresif dalam bentuk mengejek ini lebih mudah dilakukan, maka sebagian siswa pasti pernah melakukannya dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. Sears dkk (Kulsum & Jauhar, 2014), (2014) perilaku agresif adalah perilaku yang memiliki maksud melukai orang lain.

Sears, dkk (Kulsum & Jauhar, 2014), berpendapat bahwa berperilaku agresif ialah perilaku yang mempunyai maksud melukai dan lebih pasti terdapat perbuatan yang bermaksud melukai dan berdampak bersungguh-sungguh melukai.

Bentuk-bentuk perilaku agresif adalah agresif secara fisik, agresif secara verbal, perilaku marah dan perilaku permusuhan yang dapat merugikan dan menyakiti orang lain secara sengaja. Perilaku agresif baik secara verbal ataupun fisik seperti yang telah dijelaskan di atas mempunyai dampak negatif dan merugikan orang lain, lebih diperjelas oleh Anantasari (Anantasari, 2006) dampak buruk bagi korban perilaku agresif meliputi perasaan tidak berdaya korban, kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif, perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen, ketidakmampuan memercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain, keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal. Hilangnya keyakinan bahwa dunia bias berada dalam tatanan yang adil.

#### b. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif

Perilaku agresi merupakan perilaku yang menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun verbal. Munculnya perilaku agresi ini, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi munculnya perilaku agresi. Perilaku agresi seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor kepribadian antara lain iribilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perenungan, gaya atribusi bermusuhan, harga diri dan kontrol diri (Krahe, 2005). Remaja yang ditolak oleh lingkungan maupun kawan sebayanya akan mengalami dampak negatif pada dirinya. Pada remaja perempuan yang ditolak oleh lingkungannya akan menjadi pemalu dan mempunyai self image yang buruk, sedangkan remaja laki-laki cenderung agresif dan antisosial (J.W.Santrock, 2007). Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat (Krahe, 2005) bahwa perilaku agresi dalam berbagai bentuk penyerangan baik fisik maupun verbal dan tindakan kriminal seringkali diikuti oleh beberapa faktor salah satunya dengan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang.

Baumeister & Boden (Krahe, 2005) juga menyatakan lemahnya kontrol diri menjadi penyebab yang sangat dekat dengan perilaku kekerasan dan agresi yang terjadi secara spontan. Seseorang yang memiliki perilaku kekerasan yang terjadi biasanya diikuti dengan kurangnya kontrol diri yang dimiliki pada aktivitas mengonsumsi alkohol serta perokok yang bisa menyebabkan munculnya perilaku agresi.

Menurut Calhoun dan Acocella (Auliya M, 2020) kontrol diri ini diperlukan karena seseorang individu tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain, agar individu

tidak melanggar hak-hak orang lain serta membahayakan orang lain, maka individu harus mampu mengontrol perilaku yang dimiliki. Tingkat kontrol diri yang dimiliki tiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, Faktor internal tersebut meliputi faktor usia dan kematangan serta faktor eksternal pengaruh lingkungan. Dimana semakin bertambahnya usia, maka akan semakin baik kontrol diri yang dimiliki, individu yang matang secara psikologis juga akan berdampak pada seseorang tersebut mampu mengontrol perilakunya, karena individu telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan buruk bagi dirinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antarakontrol diri dengan perilaku agresif siswa. Hasil dari pengolahan *SPSS 20.00* nilai signifikansi pada korelasi antara kontrol diri dan perilaku agresif adalah 0,000. jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel berkorelasi. Berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa  $r$  hitung sebesar 0,567 lebih besar dari pada  $r$  tabel 0,1381. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kontrol Diri dengan Perilaku agresif sebesar 0,567%. Menurut Sutja, Dkk (2017-100) nilai 0,534 berada pada kriteria korelasi Sedang : hubungan memadai.

Pada hasil mengolahan  $R$  hitung menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa hubungan Kontrol Diri dan Perilaku agresif bersifat berlawanan arah, artinya jika Kontrol Diri meningkat maka Perilaku agresif akan menurun dan jika Kontrol Diri menurun maka Perilaku agresif akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Baumeister & Boden (Krahe, 2005) lemahnya kontrol diri menjadi penyebab yang sangat dekat dengan perilaku kekerasan dan agresi yang terjadi secara spontan.

Hastuti dalam (Rahmadhani, Ayu, & Fikry, 2020), saat perilaku agresif meningkat, kontrol diri mampu mendukung individu dalam mengatur keinginannya untuk melakukan perilaku agresif tersebut, serta membantu individu agar mampu memperhatikan keadaan sosial dengan mengurangi dan mencegah perilaku agresif itu terjadi.

Upaya untuk meningkatkan kontrol diri siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. (Tohirin, 2007) menyatakan Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Kontrol diri secara empiris terbukti memiliki hubungan dengan perilaku agresi pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa sudah memiliki kontrol diri yang baik. Guru BK disini memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku siswa salah satunya dengan memantau kegiatan yang dilakukan siswa. Guru BK memberikan pengarahan tentang perilaku yang harus di hindari oleh siswa selama di sekolah, mengarahkan siswa untuk mengelola self control yang dimiliki supaya siswa bisa tetap mempertahankan serta menghindari munculnya perilaku agresi. Melakukan upaya pencegahan akan terjadinya perundungan yang diakibatkan

olah perilaku agresif dengan cara memberikan layanan informasi lengkap mengenai perundungan dan meminta siswa untuk aktif membantu mencegah serta melaporkan jika terjadi perundungan di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa tingkat Kontrol diri siswa di SMPN 20 Batanghari berada pada Kategori "*Sedang*" dengan jumlah persentase keseluruhan 73,03%, dan sedangkan tingkat Perilaku Agresif di SMPN 20 Batanghari dalam kategori "*Rendah*" dengan jumlah Persentase keseluruhan 24,22%. Adapun uraian dari hasil penelitian ini yang mengacu kepada rumusan masalah yaitu:

1. Pada variabel X atau kontrol diri siswa, menunjukkan bahwa kontrol diri siswa di SMPN 20 Batanghari berada pada kategori atau tingkatan "sedang" dengan rata-rata sebesar 73,03%, dan besaran rata-rata sebesar 128,54.
2. Pada variabel Y atau perilaku agresif siswa, menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa di SMPN 20 Batanghari berada pada kategori atau tingkatan "rendah" dengan persentase sebesar 24,22%, dan besaran rata-rata terbesar 23,2.
3. Pada aspek hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMPN 20 Batanghari, terdapat hubungan yang signifikan antar keduanya sebesar 0,567% yang mana hubungan keduanya berada pada kriteria sedang (hubungan memadai) dan dari hasil R hitung menunjukkan angka negative yang berarti hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif bersifat berlawanan arah yang artinya jika kontrol diri meningkat maka perilaku agresif akan menurun dan jika kontrol diri menurun maka perilaku agresif meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Rahman. (2020). *Psikologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- A.M.Yusuf. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- A.Sutja. (2017). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Wahana Resolusi.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Prilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Asri, D. N., & Afifah, D. R. (2018). *Praktik Pemahaman Individu*. CV. AE Media Frafika.
- Auliya M. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dengan Prilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Pandangan Bojonegoro. *onesearch*, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.
- Fajarika, D., & Febi, H. (2020). *Hubungan Kematangan Emosi dan Kontrol Diri Dengan Kecendrungan Prilaku Agresif Pada siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Marawang Bangka Belitung*. Universitas Persada Indonesia.
- Hidayat, K., & Khoiruddin, B. (2017). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Istri, D. (2017). Hubungan antara Kontrol Diri dan Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa SMK. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- J.W.Santrock. (2007). *Remaja Edisi II Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Krahe, B. (2005). *Buku Panduan Psikologi Sosial: Prilaku Agresif. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liswanti, E., & Nugrahanta, G. A. (2021). *Mengoptimalkan Karakter Kontrol diri Anaka dengan Sarana Permainan Tradisional*. Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka.
- Nur, R. A. (2021). Hubungan Kontrol diri Dengan Adiksi Game Online Pada Siswa Kelas X MA N 1 Kota Serang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Bibingan dan Konseling*.
- Rahmadhani, Ayu, E. D., & Fikry, Z. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dengan Prilaku Agresif Pada Siswa SMA Pembangunan Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Syamaun, N. (2019). *Dampak Pola Asuh Orangtua Dan Guru Terhadap Kecenderungan Perialku Agresif Siswa*. Ar-Ruzz Media.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Medika Grafika.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini, & Akbar, P. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter "Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung.